

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan komoditas strategis yang perkembangannya sangat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat, dikarenakan sebagian besar dipelihara dan dikembangkan oleh petani sehingga gejolak dollar tidak memberikan efek yang berarti (Wijono dan Setiadi, 2004). Sapi potong mempunyai peran penting yang sangat besar bagi kehidupan rakyat Indonesia yaitu sebagai penghasil daging untuk memenuhi kebutuhan nutrisi asal ternak juga meyerap tenaga kerja terutama di pedesaan (Soejosopoetro, 2011).

Kebutuhan akan konsumsi daging sapi setiap tahun selalu meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk. Saat ini, permintaan daging dalam negeri masih belum diimbangi oleh suplai yang mencukupi. Berdasarkan Data Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan, konsumsi daging sapi per kapita tahun 2017 sebesar 0,469 kg, atau meningkat sebesar 12,50 persendari konsumsi daging sapi per kapita tahun 2016 sebesar 0,417kg. Pada tahun 2014, Direktorat Jendral Peternakan menyebutkan bahwa populasi sapi potong sebanyak 255,5 juta dengan produksi daging sapi nasional mencapai 452,7 juta ton. Sementara kebutuhan konsumsi daging secara nasional tahun 2019 diperkirakan mencapai 755,1 ton.

Peternak sapi dilapangan sangat mengharapkan hasil produktivitas hewan ternaknya baik. Secara umum, faktor-faktor yang terkait dengan reproduktivitas ternak adalah umur dewasa kelamin atau pubertas, siklus hormonal, umur perkawinan pertama, *service per conception* (S/C), lama bunting, umur beranak pertama, bobot lahir, estrus *post-partum*, *days open* dan jarak beranak (*calving interval*) (Sumadiasa dkk, 2019). Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil produktivitas yang baik. Namun meski demikian, masih banyak peternak yang belum memiliki pengetahuan mengenai pentingnya hal tersebut sehingga mereka memelihara ternak dengan apa adanya. Oleh karena itu, perlu dilakukan efisiensi dengan menerapkan manajemen reproduksi yang baik dan tepat untuk memperpendek *calving interval* (jarak beranak).

Manajemen reproduksi merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan reproduksi dan meningkatkan produksi pada ternak, tanpa reproduksi maka tidak akan ada produksi (Tomaszewska *et al.*, 1991). Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat judul dalam laporan praktek kerja lapang ini mengenai Manajemen reproduksi sapi potong yang bertempat di Loka Penelitian Sapi Potong Grati-Pasuruan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Meningkatkan wawasan, keterampilan dan pengalaman di dunia industri peternakan khususnya sapi potong.
2. Mempersiapkan keterampilan mahasiswa selama perkuliahan sehingga mampu memahami kondisi pekerjaan sesungguhnya.
3. Membandingkan mengenai teori yang didapat dengan praktek yang ada di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui dan memahami secara langsung manajemen reproduksi sapi potong yang baik.
2. Mengetahui secara langsung mengenai sistem perkawinan pada sapi potong.
3. Mengetahui dan mempelajari secara langsung metode diagnosa kebuntingan pada sapi potong.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Menambah kesempatan bagi mahasiswa untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya tentang manajemen reproduksi sapi potong yang baik.
2. Meningkatkan skill mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan dalam pemeliharaan ternak sapi potong.
3. Memahami tata laksana diagnosa kebuntingan di Loka Penelitian Sapi Potong.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan PKL dilaksanakan di Loka Penelitian Sapi Potong yang berlokasi di Jl. Pahlawan Grati, Bebekan Lor, Ranu Klindungan, Kec. Grati, Kab. Pasuruan, Jawa Timur. Kode Pos 67184.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 01 september sampai 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan pada hari senin s/d jumat.

Tabel 1.3.1 Jadwal Kerja di Loka Penelitian Sapi Potong

Hari	Waktu (WIB)	Keterangan
Senin	07.30-08.30	Apel rutin
	08.30-11.30	Kandang
	13.00-16.00	Kantor
	16.00	Pulang
Selasa-kamis	07.00-11.30	Kandang
	13.00-16.00	Kantor
	16.00	Pulang
Jumat	07.00-09.30	Senam/jalan sehat
	09.30-11.30	Kandang
	13.00-16.00	Kantor
	16.00	pulang

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di Loka Penelitian Sapi Potong dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka

a. Observasi

Pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang.

b. Wawancara

Melakukan diskusi dengan kepala kandang, pembimbing lapang dan karyawan serta melakukan pengambilan data dan mempelajari manajemen perkandangan di Loka Penelitian Sapi Potong.

c. Dokumentasi

Metode yang dilakukan adalah melalui pengambilan gambar seluruh kegiatan ketika pengambilan data. Pengambilan gambar tersebut digunakan sebagai dokumentasi kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.